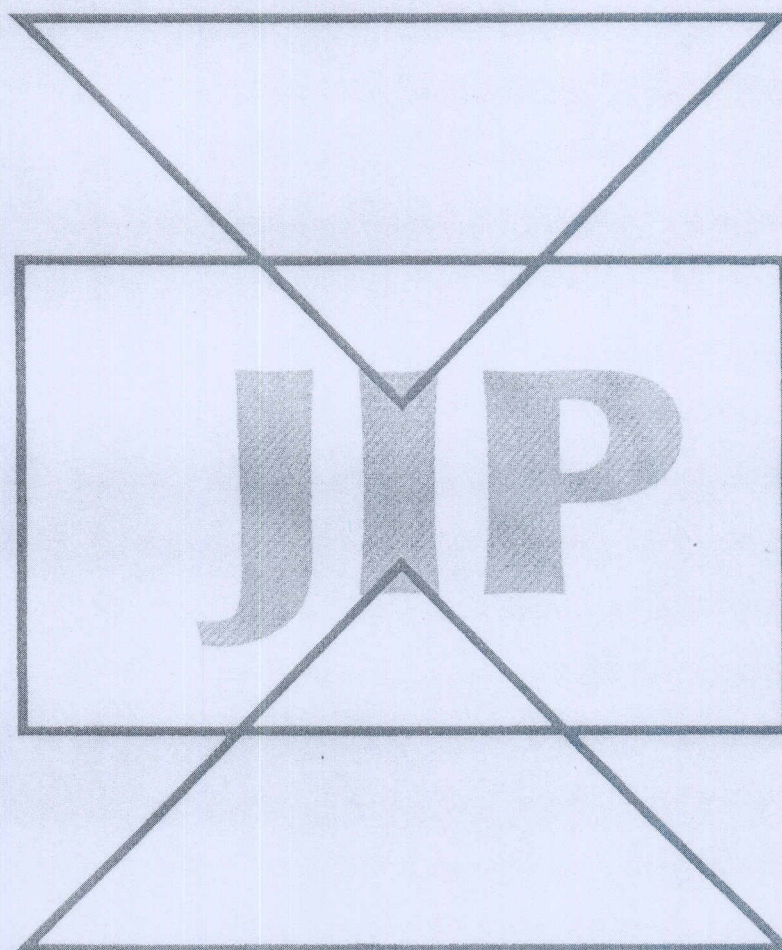


Jilid 19, Nomor 2, Desember 2013

ISSN 0215-9643

# JURNAL ILMU PENDIDIKAN



Diterbitkan oleh:  
Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)  
dan  
Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)

<b>JIP</b>	Jilid 19	Nomor 2	Halaman 129-251	Malang Desember 2013	ISSN 0215-9643
------------	----------	---------	--------------------	-------------------------	-------------------

# JIP

## JURNAL ILMU PENDIDIKAN

ISSN 0215-9643

Jilid 19, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 129-251

---

---

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan. Artikel telaah (*review article*) dimuat atas undangan. ISSN 0215-9643.

**Ketua Penyunting**

Ali Saukah

**Wakil Ketua Penyunting**

M. Guntur Waseso

**Penyunting Pelaksana**

Margono

Suhadi Ibnu

Amat Mukhadis

Imam Agus Basuki

Ery Tri Djatmika

Ahmad Samawi

Yazid Basthomi

Utami Widiati

Subandi

Effendy

**Pelaksana Tata Usaha**

Aminarti S. Wahyuni

Rahadi

Suwadi

Wahyudi Setiawan

Prihatini Retnaningsih

Arif Wicaksono

Akhmad Munir

Lilik Nuryanti

**Pembantu Pelaksana Tata Usaha**

Lina Sumarlin

Rohman

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Subag Program, LP2M, Universitas Negeri Malang, Gedung H-4 Lantai II Jln. Semarang 5 Malang 65145 Telepon (0341) 551-312 pesawat 484, sambungan langsung dan Fax. (0341) 552-115. *Homepage*: <http://www.um.ac.id>. *E-mail*: [jip@um.ac.id](mailto:jip@um.ac.id)/[jurnalilmupendidikan@gmail.com](mailto:jurnalilmupendidikan@gmail.com).

JURNAL ILMU PENDIDIKAN diterbitkan sejak 21 Februari 1994 oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI).

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis JIP"). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Dicetak di Percetakan UM Press. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

**JIP**  
**JURNAL ILMU PENDIDIKAN**  
ISSN 0215-9643

Jilid 19, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 129-251

---

---

**DAFTAR ISI**

Model Pengorganisasian Pendidikan & Latihan (Diklat) Gizi Berbasis Masyarakat <i>Atiek Zahrulianingdyah (Universitas Negeri Semarang)</i>	129-135
Perangkat Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA <i>Wenny Hulukati (Universitas Negeri Gorontalo)</i>	136-141
Pembelajaran Bermakna dengan <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Eddy Sutadji, I Wayan Sutana, Askury (Universitas Negeri Malang)</i>	142-148
Pengasuhan Orangtua, Budaya Sekolah, Budaya Masyarakat, dan Empati Anak Usia Remaja <i>Solfema (Universitas Negeri Padang)</i>	149-154
Dampak Permainan <i>Bowling</i> Tiruan terhadap Kecakapan Motorik Anak Terbelakang Mental Usia Dini <i>Suparno (Universitas Negeri Yogyakarta)</i>	155-160
Standar Nasional Pendidikan sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah <i>Teguh Triwiyanto (Universitas Negeri Malang)</i>	161-171
Penggunaan Tutor Sebaya untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar <i>Rakimawati &amp; Sri Hartati (Universitas Negeri Padang)</i>	172-176
Model Pembelajaran <i>Neurolinguistic Programming</i> Berorientasi Karakter bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP <i>Wikanengsih (STKIP Siliwangi Bandung)</i>	177-186
<i>Problem Based Learning</i> , Motivasi Belajar, Kemampuan Awal, dan Hasil Belajar Siswa SMK <i>Vebriyanti Dwi Anggraini (SMK Negeri 6 Malang), Amat Mukhadis, Muladi (Universitas Negeri Malang)</i>	187-195
Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru <i>Dadan Suryana (Universitas Negeri Padang)</i>	196-201
Penyelenggaraan Program SD-SMP Satu Atap dalam Latar Budaya Rumah Betang Kalimantan Tengah <i>Rudi Hasan (Universitas Palangka Raya)</i>	202-207
Karakterisasi Kesalahan Berpikir Siswa dalam Mengonstruksi Konsep Matematika <i>Subanji &amp; Toto Nusantara (Universitas Negeri Malang)</i>	208-217
Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling <i>Abu Bakar M. Luddin (IAIN Sumatera Utara)</i>	218-224

Pelaksanaan Model Guru Kunjung di Daerah Terpencil <i>Reddy Siram (Universitas Palangka Raya)</i>	225-229
Pola Penjaminan Mutu pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Berbasis Nilai-nilai Sekolah <i>Asep Sunandar, Sunarni, Desi Eri Kusumaningrum (Universitas Negeri Malang)</i>	230-235
Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Prasekolah melalui Aktivitas Bermain Model <i>Skill Play</i> <i>Wahyuningsri, Erlina Suci Astuti, Rossyana (Poltekkes Kemenkes Malang)</i>	236-243
Pengajuan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Kategori Informasi <i>Abdul Rahman (Universitas Negeri Makassar)</i>	244-251
Indeks Subjek JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP) Jilid 19 (Tahun 2013)	251.1
Indeks Pengarang JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP) Jilid 19 (Tahun 2013)	251.3
Indeks Mitra Bebestari JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP) Jilid 19 (Tahun 2013)	251.4

---

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 66b/DIKTI/Kep/2011 tanggal 9 September 2011 tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2011, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) diakui sebagai jurnal nasional terakreditasi, berlaku sejak 9 September 2011 s.d. 8 September 2016.

---

## DAMPAK PERMAINAN *BOWLING* TIRUAN TERHADAP KECAKAPAN MOTORIK ANAK TERBELAKANG MENTAL USIA DINI

Suparno

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo 1 Yogyakarta  
e-mail: supa\_plb@yahoo.com

**Abstract:** The Impact of Games of Imitation Bowling on Motor Skills Coordination of Early Mentally Retarded Children. This quasi experimental study aims to examine the effect of playing games using simulated bowling rules on the motor-skill coordination of early mentally retarded (MR) children. Six subjects of five to seven years old, four female and two male, were purposively sampled. Observation and video-recording were carried out to record the development of children's motor-skill coordination. The results show that the games employing simulated rules were found to be effective on developing the motor-skill coordination.

**Keywords:** games of simulated bowling rules, mentally retarded, early aged children

**Abstrak:** Dampak Permainan Bowling Tiruan terhadap Keterampilan Motorik Anak Terbelakang Mental Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai dampak permainan dengan aturan bowling tiruan terhadap peningkatan kecakapan koordinasi motorik anak terbelakang mental usia dini. Sebanyak enam anak yang mengalami keterbelakangan mental berusia 5-7 tahun, terdiri atas empat laki-laki dan dua wanita di TKLB/C Pembina Yogyakarta yang diambil secara *purposive* dijadikan subjek. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan pretes-postes satu kelompok. Observasi terbuka dan rekaman video digunakan untuk melihat kecakapan koordinasi motorik subjek. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif permainan dengan aturan berupa *bowling* tiruan terhadap peningkatan kecakapan koordinasi motorik anak terbelakang mental usia dini.

**Kata kunci:** permainan *bowling* tiruan, terbelakang mental, koordinasi motorik, anak usia dini

Stimulasi melalui bermain merupakan pendekatan utama dalam proses pendidikan anak-anak usia dini. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemberian rangsangan yang dimaksud adalah stimulasi pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani dan rohani. Pembentukan pola perilaku bersamaan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat tepat sebagai pembentukan pola dan kerangka orientasi dan sumber hidup yang lengkap dan mendasar (Siswanto, 2012). Melalui aktivitas

bermain, aspek perkembangan anak secara umum dapat ditumbuhkan secara optimal dan maksimal. Membiarkan anak usia prasekolah, terutama anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk bermain dapat mendorong tercapainya pemenuhan kebutuhan atau tugas-tugas perkembangan fisik, sosial-emosional maupun intelektual anak, bahkan meskipun anak tersebut mengalami permasalahan dengan kesehatannya, misalnya kekurangan gizi. Hal demikian belum tentu terjadi pada anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan intelektualnya, atau sering dikategorikan keterbelakangan mental-intelektual. Anak yang mengalami persoalan kognitif, menurut Friend (2005) cenderung mengalami persoalan serius dalam kondisi fisik dan kesehatan sehingga memerlukan intervensi khusus. Anak usia dini yang mengalami keterbelakangan mental banyak mengalami hambatan dalam

proses berpikir dan bertindak. Menurut Kartasidou dkk. (2012), kemampuan merencanakan gerakan, proses stimulasi sensori, dan pengorganisasian gerakan pada hakikatnya merupakan suatu fungsi neurologis. Aktivitas motorik ABK tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Perkembangan fisik motoriknya membutuhkan dukungan nyata, yang dapat ditiru secara langsung, mulai dari hal-hal yang konkret bagi anak-anak terbelakang mental.

Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB) sering memiliki keterbatasan untuk menghadirkan sarana-prasarana dan fasilitas (*support system*) barang yang sebenarnya (asli) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk itu, benda-benda atau barang tiruan (objek imitasi) sudah lazim dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya untuk anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental. Menghadirkan objek-objek tiruan dalam kegiatan pembelajaran untuk anak-anak usia dini yang memiliki permasalahan kognitif akan sangat membantu memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Demikian juga halnya, dalam pengembangan kecakapan koordinasi motorik permainan tiruan yang menyenangkan, dimungkinkan dapat membantu mengembangkan aspek koordinasi gerak anak yang mengalami keterbelakangan mental kategori sedang. Penelitian mengenai metode gerak untuk para penyandang keterbelakangan mental di antaranya menyimpulkan bahwa, dengan objek tiruan yang digunakan dalam program latihan, anak-anak berkesempatan meniru, belajar berkomunikasi dan mengembangkan tindakan motorik serta mengurangi kegugupan (Nakata, 1999). Di sinilah pentingnya bentuk-bentuk imitasi, termasuk permainan yang dapat ditiru secara langsung, terutama dalam pengembangan aspek fisik motorik.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam pengembangan kecakapan motorik untuk anak terbelakang mental (tunagrahita) menurut Polloway & Patton (1993), yaitu latihan-latihan "korektif" untuk mengatasi kesulitan karena masalah postur dan ortopedik, aktivitas gerakan terapi, latihan-latihan remedial untuk mengubah atau memperbaiki fungsi, adaptasi olahraga dan permainan, serta latihan kemampuan motorik. Kendati demikian, hal tersebut dimungkinkan untuk disesuaikan dengan kondisi atau tingkat kelainan yang ada pada masing-masing peserta didik. Adaptasi permainan dalam pertumbuhan dan pengembangan aspek kecakapan koordinasi motorik dapat dicoba untuk diterapkan pada anak-anak usia dini yang mengalami terbelakang mental. Dengan mengikuti aturan-aturan permainan dengan benar tentu dimungkinkan anak-anak dapat memperoleh hasil yang

optimal. Brewer (2007) memandang bahwa siswa berperan aktif dalam mengonstruksi belajarnya dalam konteks interaksinya dengan pendidik, keluarga, atau lingkungannya. Bermain menyediakan sebuah konteks bagi anak-anak untuk mempraktikkan keterampilan-keterampilan yang baru dikuasai dan juga berfungsi sebagai sudut pengembangan kapasitas-kapasitas untuk menjalankan peran-peran sosial yang baru, mencoba tugas-tugas yang baru atau yang menantang, dan memecahkan permasalahan yang kompleks yang mungkin bisa atau tidak akan bisa mereka tangani.

Dalam hal yang demikian, sudah seharusnya anak mampu untuk melakukan sesuatu hal berdasarkan pengalaman dan pendidikannya. Para guru dapat membantunya dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan. Hal-hal tersebut harus mendukung pemahaman anak, ia harus mengonstruksinya sendiri dan menemukannya kembali. Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa konsep tersebut berkenaan dengan anak-anak normal pada umumnya, dan akan menjadi berbeda untuk anak-anak terbelakang mental. Anak-anak terbelakang mental sudah barang tentu mengalami banyak hambatan (kognitif) dalam mengonstruksikan sendiri pengalaman belajarnya, dan mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya. Untuk itu, mereka membutuhkan dukungan orang lain dalam merancang dan mengembangkan kompetensinya dalam tumbuh kembang.

Bermain dengan aturan merupakan jenis permainan yang memiliki potensi untuk mengembangkan gerak dan aturan-aturan yang harus diikuti anak-anak. Bagaimanapun anak-anak usia dini termasuk yang mengalami keterbelakangan mental sangat memerlukan permainan dalam berbagai bentuk dan situasi. Secara umum, menurut Essa (2003), anak-anak memiliki kebutuhan untuk bermain, yang memiliki makna belajar mengenai dan memahami dunia. Namun, lebih dari itu, bermain merupakan hal yang esensial untuk semua aspek perkembangan anak. Bermain dapat meningkatkan penguasaan keterampilan praktis anak dalam pengembangan kognitif dalam berpikir, berbahasa, aktivitas fisik, sosial-emotional, maupun kreativitas anak. Untuk itu, bermain dapat memfasilitasi anak-anak dalam mengasimilasikan pengalamannya.

Konsep tersebut menekankan pentingnya interaksi dalam pengembangan, bukan saja aspek-aspek sosial, emosional, dan kognitif semata, melainkan juga pengembangan kecakapan sensomotorik anak. Di sini peran guru untuk membangun interaksi anak sangat diperlukan agar dengan begitu anak-anak terstimulasi untuk mengonstruksi pengalaman-pengalaman pembelajarannya. Pemberian kesempatan yang cukup untuk berinteraksi (melalui permainan) atau mem-

praktikkan pengalaman yang baru dikenalnya akan memudahkan anak untuk mencapai perkembangan lebih optimal. Anak terbelakang mental akan termotivasi untuk mencoba melakukan hal-hal baru, sebagaimana mereka mengalami sebuah tantangan dalam penguasaan proses belajarnya. Apabila anak dihadapkan pada kegagalan yang berulang, mereka pada umumnya akan berhenti untuk mencoba. Implikasinya adalah bahwa para guru seharusnya menyediakan banyak waktu dan kesabaran yang cukup untuk mendampingi anak dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya di sekolah.

Permainan *bowling* tiruan adalah permainan dengan aturan yang mengandung unsur gerak terkoordinasi, aturan permainan dan menyenangkan. Jenis permainan ini tidak membahayakan bagi anak terbelakang mental karena alat atau bahan-bahan yang digunakan terbuat dari plastik dan dilakukan dengan aturan-aturan yang mudah untuk diikuti. Anak menjadi termotivasi untuk bermain karena aturannya yang mudah dan ada unsur "kompetisi" bersama teman sebayanya. Namun dalam implementasi kegiatannya, anak-anak menunjukkan cara yang berbeda dalam bermain dan cara merepresentasikannya. Pada kurun waktu tertentu, anak mulai menunjukkan adanya keseriusan dalam bermain, mencermati penjelasan dan arahan guru tentang bagaimana permainan dilakukan. Selain melalui penjelasan, guru juga secara langsung mencontohkan tahap-tahap gerakan bermain (*bowling*) agar koordinasi gerak motorik anak terkonstruksi dengan baik. Hal demikian menjadi wajar dilakukan guru karena setiap individu anak terbelakang mental memiliki pemahaman dan kecakapan motorik yang berbeda-beda. Cara-cara yang beragam dan bahwa setiap individu cenderung memiliki preferensi atau model belajar tertentu nampaknya juga sudah menjadi pemahaman guru pendidikan khusus di TKLB. Umumnya mereka sudah dibekali kompetensi profesional untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus, termasuk di dalamnya anak yang mengalami keterbelakangan mental. Anak-anak memang memerlukan pendampingan khusus dalam setiap aktivitas pembelajarannya di sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak permainan *bowling* tiruan terhadap kecakapan koordinasi motorik anak-anak terbelakang mental usia dini. Permasalahannya adalah apakah permainan dengan aturan (*game with rules*) *bowling* tiruan memiliki dampak positif terhadap perkembangan kecakapan koordinasi motorik anak-anak usia dini yang mengalami keterbelakangan mental

## METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan pola rancangan *pretest-posttest*, dengan mencermati perubahan yang terjadi selama *treatment* permainan antara pretes dan postes terhadap subjek penelitian. Sebelum aktivitas permainan diberikan sebagai *treatment*, langkah awal yang dilakukan adalah latihan permainan bebas yang diperlakukan sebagai pemanasan kepada para subjek. Tahap selanjutnya masing-masing subjek diminta untuk melakukan permainan *bowling* tiruan (pretes) dengan cara melempar bola ke arah pin (sasaran). Subjek dalam penelitian ini ialah anak tunagrahita di SLB/C Pembina Yogyakarta, berusia antara 5-7 tahun sebanyak 6 orang, terdiri atas empat pria dan dua wanita yang diambil secara purposif, berdasarkan usia dan kesiapan siswa.

Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek berupa permainan *bowling* tiruan, sebanyak empat sesi. Setiap sesi kepada subjek dijelaskan dengan contoh aturan-aturan permainan, yang mencakup (1) cara memegang bola, (2) posisi tubuh, tangan, dan kaki saat melempar, (3) cara melempar menuju sasaran, dan (4) garis batas lemparan. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap tampilan subjek selama melakukan permainan. Skor diambil berdasarkan ketepatan koordinasi gerak tubuh, tangan, dan kaki, serta ketepatan melempar sasaran (pin) yang jatuh. Skor tertinggi 10 dan terendah 0. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik nonparametrik, yaitu uji beda jenjang dari Friedman (Siegel, 1985).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, rerata skor pretes kecakapan koordinasi motorik anak adalah 3,5. Hasil pelaksanaan permainan *bowling* tiruan pada tahap pertama (perlakuan sesi 1) telah memberikan dampak peningkatan skor dibandingkan skor awal. Peningkatan tersebut adalah 3,5 menjadi 4,5. Ada peningkatan skor subjek untuk kecakapan koordinasi motorik, meskipun tidak semuanya. Sebanyak 5 subjek (81,5%) dari 6 subjek anak terbelakang mental usia dini mengalami perubahan skor tersebut. Hasil pelaksanaan permainan *bowling* tiruan pada tahap kedua (perlakuan sesi 2) menunjukkan adanya perubahan skor dibandingkan dengan skor awal dan skor sesi 1. Pada perlakuan sesi 2, semua subjek telah mengalami peningkatan skor kecakapan koordinasi motorik dibandingkan dengan nilai awal. Peningkatan terjadi secara nyata pada sebagian besar

subjek (66%) dan sisanya (34%) mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Peningkatan yang dimaksud berasal dari 4,5 pada sesi 1 menjadi 5,16 pada sesi 2. Hasil pelaksanaan permainan *bowling* tiruan pada tahap ketiga (perlakuan sesi 3) telah memberikan dampak perubahan skor dibandingkan dengan skor awal dan sesi sebelumnya. Pada sesi 3, ada peningkatan skor untuk semua subjek (100%). Dengan demikian, dapat diketahui sementara bahwa permainan *bowling* tiruan sesi 3 berdampak positif terhadap kecakapan koordinasi motorik anak terbelakang mental usia dini. Peningkatan yang dimaksud berasal dari 5,16 pada sesi 2 menjadi 6,0 pada sesi 3. Hasil pelaksanaan permainan *bowling* tiruan pada tahap keempat (sesi 4) telah memberikan dampak perubahan skor dibandingkan dengan skor awal dan sesi sebelumnya. Pada sesi 4, semua subjek (100%) mengalami peningkatan skor. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa melalui permainan *bowling* tiruan sesi 4, telah menunjukkan adanya dampak positif terhadap kecakapan koordinasi motorik anak-anak terbelakang mental usia dini. Peningkatan dimaksud berasal dari 6,0 pada sesi 3 menjadi 6,5 pada sesi 4.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan permainan *bowling* tiruan pada setiap sesi telah memberikan dampak secara gradual terhadap peningkatan kecakapan koordinasi motorik subjek anak-anak usia dini yang mengalami keterbelakangan mental.

Data hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan, selanjutnya dianalisis secara statistik non-parametrik dengan teknik uji beda jenjang Friedman, untuk mengetahui keefektifan permainan *bowling* tiruan terhadap kecakapan koordinasi motorik subjek. Hasil analisis selengkapnya adalah sebagai berikut.

Oleh karena nilai  $\chi^2$  Friedman (20,66) > dari nilai  $\chi^2$  0,01; db 5-1 (13,28) berarti terdapat perbedaan yang signifikan antarjenjang pada keempat sesi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan dengan aturan *bowling* tiruan secara efektif dapat meningkatkan kecakapan koordinasi motorik anak-anak usia dini yang mengalami keterbelakangan mental.

## Pembahasan

Hasil penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas, diketahui ada beberapa butir utama yang perlu dibahas. *Pertama*, dari hasil *treatment* yang diberikan dalam 4 sesi kegiatan permainan, tampak adanya perubahan secara berangsur (*gradual*) untuk setiap subjek pada semua subjek (100%). Kendati perubahan terjadi secara berangsur, hal itu telah menunjukkan adanya dampak permainan *bowling* tiruan terhadap kecakapan koordinasi motorik anak-anak usia dini yang mengalami keterbelakangan mental.

Permainan yang dirancang untuk mengembangkan kecakapan koordinasi motorik untuk anak terbelakang mental-intelektual sebagai subjek adalah permainan dengan aturan yang mengandung unsur-unsur gerak terkoordinasi, aturan permainan, dan tentu saja menyenangkan. Jenis permainan ini tidak membahayakan bagi anak terbelakang mental karena alat atau bahan-bahan yang digunakan terbuat dari plastik dan dilakukan dengan aturan-aturan yang mudah diikuti anak yang mengalami keterbelakangan mental. Anak-anak menjadi termotivasi untuk bermain, selain karena adanya aturan yang mudah juga adanya unsur "kompetisi" bersama teman-teman sebayanya. Bermain dengan beberapa jenis permainan dengan aturan harus secara hati-hati dipilih dan diajarkan kepada anak-anak. Ada permainan yang sukses dimainkan anak-anak, tetapi ada pula permainan yang membahayakan anak-anak.

Dalam permainan ini juga terjadi perubahan perilaku positif subjek secara individual terhadap aktivitas bermain yang dilakukan. Mengacu kepada pendapat Koutsoklenis & Theodoridou (2012), perilaku positif akan mendukung pencapaian tujuan terjadinya perubahan individu melalui pendekatan yang berorientasi pada anak. Sikap yang positif pula yang dapat mempengaruhi suatu pendekatan positif terhadap pertukaran dan aktivitas anak dengan atau tanpa disabilitas (Doulkeridou dkk., 2011).

Tabel 1. Uji Beda Jenjang *Friedman*

Subjek (N=6)	Jenjang Skor <i>Treatment</i> Tiap Sesi					$\chi^2$
	Pretes	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	
A	1,5	1,5	3,5	3,5	5	$\chi^2 = 20,66$ p: 0,01; df: 5-1 (13,28)
B	1	2,5	2,5	4	5	
C	1	2,5	2,5	4,5	4,5	
D	1	2,5	2,5	4,5	4,5	
E	1	2	3	4,5	4,5	
F	1	2	3,5	3,5	5	
Jumlah	6,5	13	17,5	24,5	28,5	
	T1	T2	T3	T4	T5	



*Kedua*, perubahan koordinasi motorik terjadi secara berangsur dan lambat. Secara umum hal ini menunjukkan dampak yang positif dari permainan dengan aturan (*games with rules*) yang diberikan, yang mencerminkan adanya konsistensi, kejujuran, dan kemampuan dalam memprediksikan sesuatu (Stone, 1993). Mengenai perkembangan yang terjadi secara perlahan, hal itu disebabkan oleh kondisi dan karakteristik subjek yang mengalami keterbelakangan mental. Pada masa kanak-kanak, menurut Wardani dkk. (2002), anak tunagrahita ringan (yang lambat) memperlihatkan ciri-ciri sukar memulai sesuatu, sukar melanjutkan sesuatu, sering mengerjakan sesuatu berulang-ulang tetapi tidak ada variasi. Berkenaan dengan konsep tersebut, permainan yang dirancang untuk disampaikan kepada subjek dilakukan secara bertahap.

Hasil penelitian ini mencerminkan adanya perubahan perilaku dalam kecakapan koordinasi motorik sedikit demi sedikit, mengingat kondisi anak terbelakang mental yang tingkat inteligensinya tergolong rendah. Merujuk kepada hasil penelitian Purwati & Japar (2013), penyesuaian diri anak usia dini yang memiliki inteligensi rendah dan mendapat intervensi dini melalui pendekatan behavioristik lebih tinggi dibandingkan dengan penyesuaian diri anak usia dini yang memiliki inteligensi rendah dan mendapat intervensi dini melalui pendekatan kognitif. Meskipun demikian, perubahan baru bisa terjadi manakala guru memberikan penjelasan disertai contoh konkret dalam bermain, mulai dari cara pegaturan posisi tubuh, cara memegang bola, cara melempar pada sasaran, gerakan saat melempar, dan batas melempar. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai dengan tahap terakhir (sesi 4).

Peran lembaga (TKLB) juga penting untuk mengeksplorasi perkembangan motorik anak-anak usia dini, khususnya anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental. Taman kanak-kanak merupakan institusi yang menyediakan fasilitas perkembangan fisik, mental, dan emosional bagi anak-anak usia dini. TK juga secara khusus dirancang untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan anak secara alami, tumbuh kembang, pembiasaan-pembiasaan, stimulasi mental-intelektual, maupun reaksi spiritual terhadap lingkungan sosial.

Memperhatikan hasil penelitian yang demikian, konsekuensi logis yang dapat diberikan dalam pengembangan keterampilan motorik anak-anak usia dini yang mengalami keterbelakangan mental adalah perlunya memanfaatkan permainan-permainan sederhana yang memiliki unsur koordinasi gerak, konsistensi dan ketaatan terhadap aturan, sebagaimana *games* yang telah diujicobakan, yaitu *bowling* tiruan (imitasi). Kendati begitu, kesabaran dan kesungguhan

guru-guru TKLB/C dalam mendampingi stimulasi anak-anak usia 4-7 tahun mulai mengorganisasikan permainannya, mengembangkan aturan-aturan mengenai bagaimana seharusnya permainan dilakukan. Untuk itu, permainan-permainan serupa akan sangat membantu anak-anak usia dini yang mengalami keterbelakangan mental, khususnya berada dalam kategori sedang dan berat. Permainan yang sesuai dapat dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek yang ada pada diri anak, khususnya aspek perkembangan motorik untuk anak-anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan intelektualnya.

Permainan dengan aturan mempersiapkan anak-anak berlaku jujur, memahami mana yang benar dan mana yang salah, serta "penjiplakan" sepanjang adanya keterampilan sosial yang terkoordinasi, kolaborasi, kepemimpinan, *sharing*, dan saling menerima. *Games with rules* juga bermanfaat dalam membantu anak belajar untuk lebih sopan dalam mempertimbangkan segala sesuatu. Permainan juga akan menjadikan seorang anak lebih percaya diri. Namun, menurut hasil penelitian Trepanier-Street dkk. (2011) ada kecenderungan bahwa anak yang mengalami disabilitas cenderung lebih memiliki respon positif terhadap temannya sesama disabilitas dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami disabilitas.

## SIMPULAN

Permainan dengan aturan berupa *bowling* imitasi terbukti memiliki dampak positif terhadap kecakapan koordinasi motorik anak usia dini yang mengalami keterbelakangan mental di TKLB/C. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan skor kecakapan motorik tiap sesi pemberian *treatment* permainan pada setiap subjek.

Perubahan terjadi secara berangsur (*gradual*) dan bervariasi untuk masing-masing subjek. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari adanya permasalahan kognitif yang dihadapi oleh subjek. Oleh karena itu, pendidik yang juga berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan bermain senantiasa mendampingi dan mengarahkan secara intensif pada setiap sesi kegiatan. Stimulasi pembelajaran (bermain dengan aturan) menawarkan suatu bagian penting dalam pengembangan anak berkenaan dengan konsistensi, keterbukaan, stabilitas, dan kemampuan memprediksi.

Anak menyesuaikan dirinya sendiri untuk melakukan gerakan dari pemain-pemain yang lain. Di dalam beberapa permainan, anak melihat dan merasakan sesuatu, yang merupakan sesuatu jenis perbedaan sensori dalam beberapa permainan tertentu, namun mereka juga harus melakukan koordinasi gerakan-

gerakan motorik kasar dan halus, misalnya. Permainan yang berorientasi pada fisik, membatu dirinya untuk memahami ruang dalam suatu saat tertentu.

Anak juga belajar untuk mengontrol perilakunya di dalam batas-batas aturan permainan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Brewer, J.A. 2007. *Introduction to Early Childhood Education* (Sixth Edition). Boston: Pearson Education, Inc
- Doulkeridou, A., Evaggelinou, C., Mouratidou, K., Koidou, E., Panagiotou, A., & Kudlacek, M. 2011. Attitudes of Greek Physical Education Teachers towards Inclusion of Students with Disabilities in Physical Education Classes. *International Journal of Special Education*, 26 (1): 1-11.
- Essa, L.E. 2003. *Introduction to Early Childhood Education* (Fourth Edition). Toronto, Canada: Thomson Learning, Inc.
- Friend, M. 2005. *Special Education, Contemporary Perspectives for School Professionals*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Kartasidou, L., Varsamis, P., & Sampsonidou, A. 2012. Motor Performance and Rhythmic Perception of Children with Intellectual and Developmental Disability and Developmental Coordination Disorder. *International Journal of Special Education*, 27 (1): 74-80.
- Koutsoklenis, A. & Theodoridou, Z. 2012. Tourette Syndrome: School-Based Interventions for Tics and Associated Conditions. *International Journal of Special Education*, 27 (3): 213-223.
- Nakata, H. (Ed). 2005. *Adapted Physical Activity, Self-Actualization through Physical Activity*. Japan: Shonan Shuppansha Co, Ltd.
- Polloway, E.A. & Patton, J.R. 1993. *Strategies for Teaching Learners with Special Needs* (Fifth Edition). New York: Macmillan Publishing Company.
- Purwati & Japar, M. 2013. Pendekatan Intervensi Dini, Tingkat Inteligensi, dan Penyesuaian Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19 (1): 1-6.
- Siegel, S. 1985. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Terjemahan oleh Peter Hagul. Jakarta: PT Gramedia.
- Siswanto, H. 2012. Pendidikan Kesehatan Unsur Utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 31 (2): 305-322.
- Stone, S.J. 1993. *Playing. A Kid's Curriculum*. Glenview: Good Year Books, Scott foresman, A Division of Harper Collins Publishers.
- Trepanier-Street, M., Hong, S., Silverman, K., Keefer, L.R., & Morris, T.L. 2011. Young Children with and without Disabilities: Perceptions of Peers with Physical Disabilities. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 3 (2): 117-128.
- Wardani, IGAK, Hernawati, T., & Astati. 2002. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

**Indeks Subjek**  
**JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP)**  
**Jilid 19 (Tahun 2013)**

- aktivitas  
 aktivitas belajar, 121, 173, 174, 175, 176  
 aktivitas bermain, 156, 159, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243
- anak  
 anak usia dini, 1, 2, 3, 4, 5, 95, 96, 97, 120, 121, 122, 124, 125, 126, 141, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 173, 197, 198, 199, 201, 202, 238  
 anak usia prasekolah, 156, 237, 238, 243
- audio-lingual method, 61, 64
- bahasa komunikatif, 26, 27, 28, 29, 30
- berpikir tingkat tinggi, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 111, 196
- bimbingan dan konseling, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225
- budaya  
 budaya masyarakat, 124, 126, 150, 152, 153, 154  
 budaya organisasi, 58, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 153, 155  
 budaya sekolah, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 207
- daerah terpencil, 203, 204, 207, 226, 227, 228, 229, 230
- diklat gizi berbasis masyarakat, 129, 130, 134
- empati anak usia remaja, 150, 152, 153
- gaya  
 gaya kognitif, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 245, 246, 247, 248, 250, 251, 252  
 gaya pengasuhan orang tua, 150, 152, 154
- gender, 17, 19, 20, 25, 29, 76, 151
- genre-based approach*, 61, 64, 66, 67
- gizi, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 156
- guru  
 guru kunjung, 226, 227, 228, 229, 230  
 guru Taman Kanak-kanak, 50, 54, 55, 197, 199
- hasil  
 hasil belajar, 70, 72, 73, 74, 75, 77, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 120, 122, 123, 124, 126, 135, 146, 151, 153, 169, 170, 173, 174, 175, 176, 177, 183, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 235, 236, 252  
 hasil belajar kognitif, 100, 101, 102, 103, 104, 105
- inkuiri, 74, 75, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 146, 147, 148, 187
- inteligensi, 95, 96, 97, 98, 99, 160, 161, 202
- intervensi dini, 1, 2, 3, 4, 5, 160, 161, 202
- karakter  
 karakter kepatuhan, 106, 107, 108, 109, 111  
 karakteristik kesalahan, 209, 211, 217
- kategori informasi, 245, 246, 247
- keefektifan organisasi sekolah, 56, 168, 172
- kemampuan awal, 19, 74, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 186, 188, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196
- kepemimpinan, 56, 57, 58, 59, 60, 118, 160, 168, 172, 195, 204, 206, 207, 220, 224, 225
- kepribadian siswa, 57, 136, 137, 138, 139, 140, 141
- kepuasan kerja, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 201
- kesalahan berpikir, 209, 211, 215, 217
- keterampilan menulis, 64, 68, 95, 178
- kinerja kepala sekolah, 172, 219, 220, 221, 224
- komitmen organisasi, 113, 114, 115, 116, 117, 118
- kompetensi  
 kompetensi guru, 26, 28, 54, 89, 91, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 172, 199  
 kompetensi kepribadian guru, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94  
 kompetensi komunikatif, 26, 27, 28, 29, 30, 35
- komunikasi interpersonal, 113, 114, 115, 116, 117, 118
- konstruksi konsep matematika, 209, 210, 211
- koordinasi motorik, 156, 157, 158, 159, 160
- layanan manajemen sekolah, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 169, 170, 171
- lesson study*, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149
- lingkungan fisik, 56, 57, 58, 59, 172
- masalah matematika, 27, 210, 245, 246, 247, 248, 249, 251, 252
- masyarakat belajar, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 114
- menulis persuasi, 178, 180, 182, 183, 186
- model  
 model pembelajaran, 16, 19, 55, 61, 65, 67, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 147,

- 148, 178, 179, 180, 181, 182, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 193, 194, 195, 196, 202, 251, 252
- model pengelolaan, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 120, 121, 122, 123, 224
- model pengorganisasian, 129, 131, 134
- model *skill play*, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243
- model Triprakoro, 106, 107, 112
- motivasi
- motivasi belajar, 176, 177, 188, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196
  - motivasi berprestasi, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 137, 139, 140
- multimedia interaktif, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 76, 77
- mutu pembelajaran, 143, 146, 201, 235, 236
- neurolinguistic programming*, 178, 179, 185, 187
- nilai-nilai sekolah, 231, 233, 235, 236
- pelatihan motivasional, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94
- pembelajaran
- pembelajaran bermakna, 143, 145, 146, 147, 148
  - pembelajaran matematika, 17, 26, 30, 35, 36, 50, 51, 52, 54, 55, 172, 245, 255
  - pembelajaran nilai, 106, 107, 108, 109, 111, 112
- pendekatan kontekstual, 100, 101, 102, 103, 104, 105
- pendidikan
- pendidikan anak usia dini, 2, 120, 121, 122, 124, 125, 126, 156, 161, 173, 198, 201, 202
  - pendidikan berbasis masyarakat, 120, 130, 132, 135
- pengajuan masalah, 245, 246, 247, 248, 251, 252
- pengelolaan program, 120, 121, 122, 124, 125, 126, 171
- pengembangan diri, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 150, 188, 221, 237
- pengetahuan, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 51, 52, 53, 54, 61, 63, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 85, 86, 91, 100, 101, 107, 111, 113, 121, 126, 130, 131, 133, 134, 143, 146, 147, 148, 150, 154, 164, 165, 168, 170, 173, 174, 176, 181, 182, 185, 186, 188, 189, 190, 192, 195, 197, 198, 199, 200, 201, 209, 210, 211, 219, 220, 221, 222, 245, 246
- penjaminan mutu, 231, 232, 233, 235, 236
- penyesuaian diri, 153, 160, 161, 262
- perkembangan psikososial, 120, 122, 123, 124, 125, 237
- permainan *bowling* tiruan, 156, 158, 159
- Problem Based Learning*, 188, 189, 195, 196
- problem pendidikan, 78, 81, 82
- proses kognitif, 4, 17, 19, 20, 24, 78, 98, 180
- RSBI, 231, 233, 236
- rumah betang, 203, 204, 205, 206, 207, 208
- sekolah satu atap, 203, 204, 205
- sikap, 1, 2, 6, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 63, 68, 79, 80, 81, 88, 113, 114, 121, 124, 130, 133, 134, 140, 143, 150, 151, 154, 159, 164, 169, 174, 179, 180, 181, 182, 183, 185, 188, 189, 195, 196, 197, 201, 204, 207, 219, 222
- sistem organisasi, 56, 153
- soal cerita, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36
- standar nasional pendidikan, 91, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 170, 171, 229, 234, 236
- struktur
- struktur birokrasi, 169, 203, 204, 205, 206, 207
  - struktur organisasi, 56, 57, 58, 59, 90, 123, 134, 172
- sumber daya, 56, 57, 58, 113, 125, 130, 131, 132, 134, 167, 169, 203, 204, 205, 206, 207, 220, 229
- teks akademik, 37, 49, 61
- teori *simulacra* Baudrillard, 78, 81, 82
- terbelakang mental, 155, 156, 157, 158, 159, 160
- think-pair-share*, 61, 63, 64, 66, 67
- tunagrahita, 95, 96, 97, 98, 157, 158, 160
- tutor sebaya, 173, 174, 175, 176, 177
- VCD, 61, 63, 64, 66, 67, 68
- video game*, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86

**Indeks Pengarang**  
**JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP)**  
**Jilid 19 (Tahun 2013)**

- |                          |                           |
|--------------------------|---------------------------|
| Akbar, S., 106           | Rosyana, 238              |
| Anggraini, V.D., 188     | Setiawan, T., 50          |
| Askury, 143              | Sibirian, T.A., 113       |
| Astuti, E.S., 238        | Siram, R., 226            |
| Basthomi, Y., 61         | Siswanto, J., 78          |
| Chairunnisa, C., 56      | Solfema, 150              |
| Hartati, S., 173         | Subanji, 209              |
| Hartinah DS, S., 50      | Sudarmin, 69              |
| Hasan, R., 203           | Suharmanto, 61            |
| Hulukati, W., 136        | Sulistyo, G.H., 37        |
| Irawati, E., 61          | Sultoni, 87               |
| Irwandi, 100             | Sumami, W., 69            |
| Japar, M., 1             | Sumarwati, 26             |
| Kadarwati, S., 69        | Sunandar, A., 232         |
| Kusumaningrum, D.E., 232 | Sunarni, 232              |
| Luddin, A.B.M., 219      | Suparno, 156              |
| Mukhadis, A., 188        | Suryana, D., 197          |
| Muladi, 188              | Sutadji, E., 143          |
| Murtiningsih, S., 78     | Sutama, I.W., 143         |
| Nusantara, T., 209       | Sutopo, 7                 |
| Panjaitan, B., 17        | Syamsudin, M.M., 78       |
| Purwati, 1               | Triwiyanto, T., 163       |
| Putri, N.L., 95          | Wahyuningsri, 238         |
| Rahman, A., 246          | Widiati, U., 61           |
| Rakimahwati, 173         | Wikanengsih, 179          |
| Rifa'i RC, A., 120       | Zahrulianingdyah, A., 129 |

**Indeks Mitra Bebestari**  
**JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP)**  
**Jilid 19 (Tahun 2013)**

Untuk penerbitan Jilid 19 Tahun 2013, semua naskah yang disumbangkan kepada Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) telah ditelaah oleh mitra bestari (*peer reviewers*) berikut ini.

- |   |   |
|---|---|
| 1. Endang Susantini<br>(Universitas Negeri Surabaya)            | 9. Rosyid Al Atok<br>(Universitas Negeri Malang)          |
| 2. Husaini Usman<br>(Universitas Negeri Yogyakarta)             | 10. Saida Ulfa<br>(Universitas Negeri Malang)             |
| 3. Julius Lolombulan<br>(Universitas Negeri Manado)             | 11. Santi Irawati<br>(Universitas Negeri Malang)          |
| 4. Kumaidi<br>(Universitas Muhammadiyah Surakarta)              | 12. Swasono Raharjo<br>(Universitas Negeri Malang)        |
| 5. Lia Yuliati<br>(Universitas Negeri Malang)                   | 13. Tatag Yuli Eko S.<br>(Universitas Negeri Surabaya)    |
| 6. Luh Putu Artini<br>(Universitas Pendidikan Ganesha)          | 14. Yaya S. Kusumah<br>(Universitas Pendidikan Indonesia) |
| 7. Madyo Eko Susilo<br>(Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo) | 15. Yuliati Khotifah<br>(Universitas Negeri Malang)       |
| 8. Mimien Henie Irawati<br>(Universitas Negeri Malang)          |   |

Penyunting Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih sebesar-besarnya kepada para mitra bestari tersebut atas bantuan mereka.

## Petunjuk bagi (Calon) Penulis JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP)

1. Artikel yang ditulis untuk JIP meliputi hasil telaah (hanya atas undangan) dan hasil penelitian di bidang kependidikan. Naskah diketik dengan program *Microsoft Word*, huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pts, dengan spasi ganda, dicetak pada kertas A4 sepanjang maksimum 38 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta *soft-copy*-nya. Pengiriman naskah uga dapat dilakukan sebagai *attachment e-mail* ke alamat: [jip@um.ac.id](mailto:jip@um.ac.id).
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sistematika artikel hasil penelitian adalah judul; nama penulis, abstrak disertai kata kunci; pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, serta daftar rujukan.
3. Judul artikel dalam bahasa Indonesia tidak boleh lebih dari 12 kata, dan judul artikel dalam bahasa Inggris tidak boleh lebih dari 10 kata. Judul dicetak dengan huruf kapital di tengah-tengah, dengan ukuran huruf 14 poin.
4. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik, disertai nama dan alamat lembaga asal, dan ditempatkan di bawah judul artikel. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis utama harus mencantumkan alamat korespondensi atau *e-mail*.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Panjang masing-masing abstrak maksimum 150 kata, sedangkan jumlah kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata. Abstrak minimal berisi judul artikel, tujuan, metode, dan hasil penelitian.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian metode berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti, dengan panjang 10-15% dari total panjang artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan 40-60% dari total panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar rujukan hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk, dan semua sumber yang dirujuk harus tercantum dalam daftar rujukan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan adalah sumber-sumber primer berupa artikel-artikel penelitian dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi). Artikel yang dimuat di *Jurnal Ilmu Pendidikan* disarankan untuk digunakan sebagai rujukan.
11. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurang (nama akhir, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh: (Davis, 2003: 47).
12. Daftar Rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

### **Buku:**

Anderson, D.W., Vault, V.D., & Dickson, C.E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

### **Buku kumpulan artikel:**

Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

### **Artikel dalam buku kumpulan artikel:**

Russel, T. 1998. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

### **Artikel dalam jurnal atau majalah:**

Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX (4): 57-61.

### **Artikel dalam koran:**

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11.

### **Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):**

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3.

### **Dokumen resmi:**

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

**Buku terjemahan:**

Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

**Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:**

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan. Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

**Makalah seminar, lokakarya, penataran:**

Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin, 9-11 Agustus.

**Internet (karya individual):**

Hitchcock, S., Carr, L., & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>), diakses 12 Juni 1996.

**Internet (artikel dalam jurnal online):**

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>), diakses 20 Januari 2000.

**Internet (bahan diskusi):**

Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (Online), ([NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu](mailto:NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu)), diakses 22 November 1995.

**Internet (e-mail pribadi):**

Naga, D.S. ([ikip-jkt@indo.net.id](mailto:ikip-jkt@indo.net.id)). 1 Oktober 1997. *Artikel untuk JIP*. E-mail kepada Ali Saukah ([jippsi@mlg.ywcn.or.id](mailto:jippsi@mlg.ywcn.or.id)).

13. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Negeri Malang, 2010) atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Pusat Bahasa.
14. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bebestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan (revisi) naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bebestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
15. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan atau penggunaan *software* komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HaKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel.
16. Sebagai prasyarat bagi pemrosesan artikel, para penyumbang naskah wajib menjadi pelanggan minimal selama satu tahun (dua nomor). Penulis yang artikelnya dimuat wajib membayar kontribusi biaya cetak sebesar Rp. 750.000,00 (*tujuh ratus lima puluh ribu rupiah*) per judul. Penulis menerima nomor bukti pemuatan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan cetak lepas sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar. Artikel yang tidak dimuat *tidak akan dikembalikan*, kecuali atas permintaan penulis.